

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL HUSNAYAIN TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

Sumardi, Zulpahmi

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: sumardi@uhamka.ac.id
zulpahmi@uhamka.ac.id

Diterima: 3 Mei 2017; Direvisi: 7 Mei 2017; Disetujui: 25 Mei 2017

Abstract

This study aims to determine the role of Baitul Maal Wat Tamwil Husnayain Against the Development of Small and Medium Micro Enterprises. In the study used survey methods by taking samples from the population. The sample in this research is Baitul Maal Wat Tamwil Husnayain customer, with 65 respondents. Data processing techniques and data analysis used are validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis test, and coefficient of determination. Based on the results of the discussion of al-qardhul al-hasan financing has a positive effect on the development of micro, small and medium enterprises small and medium.

Keywords: *Financing of al-qardhul al-hasan, murabaha, mudaraba and micro and small business*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Baitul Maal Wat Tamwil Husnayain Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dalam penelitian menggunakan metode survei dengan mengambil sampel dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah Baitul Maal Wat Tamwil Husnayain, dengan jumlah responden sebanyak 65 orang nasabah. Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pembahasan pembiayaan al-qardhul al-hasan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah kecil dan menengah.

Kata Kunci: Pembiayaan al-qardhul al-hasan, murabahah, mudharabah dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah dan juga untuk meningkatkan peranan para usaha mikro dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja, berusaha meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Ukuran perkembangan usaha mikro dapat dilihat dari semakin berkembangnya usaha yang mereka jalankan dengan tingkat pendapatan yang semakin bertambah secara continue dari sebelumnya.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan badan usaha koperasi yang kini dikenal dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), yang jumlahnya kini diperkirakan telah mencapai lebih dari 3000 unit. Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan serta memiliki peranan yang sangat vital dalam kemajuan perekonomian Indonesia (Sumber: www.republika.co.id, Rabu, 11 Desember 2013). Pada kondisi demikianlah, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memosisikan diri dengan tujuan untuk membantu masyarakat ekonomi lemah dan pengusaha kecil dalam memberikan modal atau pembiayaan agar usaha yang mereka tekuni dapat berkembang dan produktif tanpa memberatkan masyarakat.

Pada sisi birokrasi Baitul Maal wat Tamwil (BMT) berupaya menyederhanakan, demikian pula pada aspek jaminan, jaminan bukanlah syarat pokok seseorang memperoleh pembiayaan akan tetapi kepercayaan yang sudah dijalin menjadi syarat pokok bekerjasama dengan Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan kegiatan yang lebih bersifat sosial dan bersifat komersial yang memerlukan sumber dana pelengkap terutama untuk menutup risiko bisnis yang sulit dihindari terutama untuk bisnis mikro, kecil dan menengah (Karnaen A. Perwataatmadja, 2007).

Dalam hal ini didukung oleh penelitian yang sependapat yaitu yang dilakukan oleh Siti Nur Mutia Andini (2011), yang menyatakan bahwa pengelolaan dana al-qardhul al-hasan sangat berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun (2008), yang menyatakan bahwa pembiayaan al-qardhul al-hasan mempunyai pengaruh kecil terhadap perkembangan usaha kecil karena menurutnya pembiayaan terbesar dipengaruhi oleh faktor lain.

Salah satu pembiayaan kebajikan pada Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Husnayain masih bertahan adalah al-qardhul al-hasan.

Pembiayaan ini masih dipertahankan dikarenakan nasabah yang menerima pembiayaan atau pinjaman *al-qardhul al-hasan* masih ada. Rata-rata nasabah yang menerima pembiayaan *al-qardhul al-hasan* berkisar antara Rp 300.000 sampai dengan Rp 2.000.000. *Al-qardhul al-hasan* merupakan pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya), pinjaman uang seperti inilah yang sesuai dengan ketentuan syariah (tidak riba), karena kalau meminjamkan uang maka ia tidak boleh meminta pengembalian yang lebih besar dari pinjaman yang diberikan (Sri Nurhayati dan Wasilah, 2015).

Pembiayaan *mudharabah* antara lain untuk meningkatkan peran BMT, meningkatkan pendapatan BMT, dan menolong nasabah yang kekurangan modal untuk usaha. Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Disamping itu banyak potensi tersebut, banyak permasalahan yang dihadapi oleh UMK karena sifat usahanya yang kebanyakan masih bersifat transisi. Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi usaha ini antara lain masalah permodalan dan pemasaran. Permasalahan lain yang dihadapi adalah penguasaan teknologi yang rendah, kekurangan modal, akses pasar yang terbatas,

kelemahan dalam pengelolaan usaha dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua nasabah yang memanfaatkan fasilitas pembiayaan dari *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Husnayain. Pemilihan sampel responden dilakukan secara random (acak) diambil berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*).

Responden dalam penelitian ini adalah para Nasabah pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menerima pembiayaan *al-qardhul al-hasan*, *murabahah* dan *mudharabah* di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Husnayain.

Para Nasabah pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menerima pembiayaan *al-qardhul al-hasan*, *murabahah* dan *mudharabah*. Nasabah yang menerima pembiayaan *al-qardhul al-hasan*, *murabahah* dan *mudharabah* minimal sebesar Rp 1.000.000.

Dalam penelitian ini digunakan metode survei dengan mengambil sampel dari populasi. Dalam model ini peneliti melakukan pencatatan-pencatatan dan penganalisaan data dari hasil penelitian

dengan menggunakan perhitungan statistik dan melakukan analisis regresi berganda sehingga dapat membahas lebih dalam terhadap isi suatu informasi pada kuesioner yang disebarakan.

Persamaan Regresi Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Perkembangan Usaha Mikro

a : Kostanta (Y bila X = 0)

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X_1 : Pembiayaan *Al-Qardhul Al-Hasan*

X_2 : Pembiayaan *Murabahah*

X_3 : Pembiayaan *Mudharabah*

e : Variabel pengganggu/*error term*

Nilai a, b_1 , b_2 , b_3 ditentukan dari *output SPSS*

Ada dua macam teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif untuk data skala likert dan pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat. Sementara untuk pertanyaan terbuka menggunakan content analysis atau analisis isi untuk mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dari responden.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan serta data yang nyata di lapangan (Hipotesis Alternatif H_a atau H_1). Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian (statistik).

Dengan demikian, dalam perhitungan statistik dapat diuji adalah :

Hiptotesi 1: Secara parsial pembiayaan *al-qardhul al-hasan* berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Hiptotesi 2: Secara parsial pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Hiptotesi 3: Secara parsial pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Hiptotesi 4: Secara simultan pembiayaan *al-qardhul al-hasan, murabahah* dan *mudharabah* berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Husnayain yang berada di Pekayon-Jakarta Timur. Dengan sampel nasabah yang menerima pembiayaan *al-qardhul al-hasan* dan nasabah yang menerima pembiayaan *murabahah*. *Al-qardhul al-hasan* merupakan pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya).

Sedangkan pembiayaan *murabahah* akad jual beli atas barang tertentu dengan menyatakan haarga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang telah

disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam melakukan penyebaran kuesioner peneliti mengunjungi langsung *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Husnayain dengan melampirkan surat keterangan dari kampus dan bersedia menjadi sampel.

Berikut ini merupakan jumlah kuesioner yang disebarakan pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Husnayain Pekayon-Jakarta Timur: Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Laki-laki	46	70.8	70.8	70.8
Perempuan	19	29.2	29.2	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS* Versi 20.0 (2017)

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan bahwa laki-laki sangat dominan yaitu sebanyak 46 responden atau 70,8% dibandingkan perempuan dengan 19 responden atau 29,2% dari keseluruhan responden yang berjumlah 65 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Berdasarkan tabel di bawah dinyatakan bahwa 10,8% responden berusia 20-29 tahun dengan total 7 (tujuh) responden, 27,7% responden berusia 30-39 tahun dengan total 18 responden, 53,8% responden berusia 40-49 tahun dengan total 35 responden, dan 7,7% responden berusia di atas 50 tahun dengan total 5 (lima) responden.

Tabel 2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> 20-29 th	7	10.8	10.8	10.8
30-39 th	18	27.7	27.7	38.5
40-49 th	35	53.8	53.8	92.3
> 50 th	5	7.7	7.7	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Karakteristik responden berdasarkan tabel 4 frekuensi di bawah ini: pendidikan terakhir dapat dilihat pada

Tabel 3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> SD	7	10.8	10.8	10.8
SMP	22	33.8	33.8	44.6
SMA	36	55.4	55.4	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan 7 (tujuh) responden atau 10,8%, SMP bahwa tingkat pendidikan formal sebanyak 22 responden atau 33,8%, dan responden yang berasal dari SD sebanyak SMA sebanyak 36 responden atau 55,4%.

Tabel 4
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Pedagang Konveksi	4	6.2	6.2	6.2
Pedagang Sembako	28	43.1	43.1	49.2
Pedagang Sayuran	12	18.5	18.5	67.7
Warung Makan	16	24.6	24.6	92.3
Lain-lain	5	7.7	7.7	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan dari pedagang konveksi sebanyak 4 bahwa jenis usaha responden yang berasal (empat) responden atau 6,2%, pedagang

sembako sebanyak 28 responden atau 7,7%.

43,1%, pedagang sayuran sebanyak 12 responden atau 18,5%, warung makan sebanyak 16 responden atau 24,6% dan lain-lainnya sebanyak 5 (lima) responden

Tabel 5

Deskripsi Responden Berdasarkan Besar Pinjaman

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 1.000.000 - 5.000.000	53	81.5	81.5	81.5
5.000.000 - 10.000.000	10	15.4	15.4	96.9
> 10.000.000	2	3.1	3.1	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Berdasarkan tabel di atas responden atau 15,4%, sedangkan dinyatakan bahwa besarnya pinjaman sebesar lebih dari Rp10.000.000 yang dilakukan oleh responden sebesar 2 (dua) responden atau 3,1%. Karakteristik responden berdasarkan besarnya pinjaman dapat dilihat pada tabel 6 frekuensi di bawah ini:

Tabel 6

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Bersih

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 100.000 - 500.000	53	81.5	81.5	81.5
500.000 - 1.000.000	10	15.4	15.4	96.9
> 1000.000	2	3.1	3.1	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan bahwa besarnya pinjaman yang dilakukan

oleh responden sebesar Rp100.000- Rp500.000 sebanyak 53 responden atau 81,5%, pinjaman sebesar Rp500.000- Rp1.000.000 sebanyak 10 responden atau 15,4%, sedangkan pinjaman sebesar lebih dari Rp1.000.000 sebanyak 2 (dua) responden atau 3,1%.

Untuk menguji kualitas data dari kuesioner yang diolah dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengujian, yaitu:

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan *pearson correlation* antar masing-masing skor item dan skor total. Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r_{hitung} dari jawaban tiap responden dalam tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} didapat dari jumlah sampel sebanyak 65, kemudian gunakan rumus $N-2 = 65-2 = 63$, dengan tingkat signifikansi 5%, maka didapat r_{tabel} 0,254. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan *valid* (Imam Ghozali, 2011: 47).

Tabel 7
Uji Validitas Variabel *Al-Qardhul Al-Hasan*

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kriteria
1	0,552	0,254	<i>Valid</i>
2	0,653	0,254	<i>Valid</i>
3	0,468	0,254	<i>Valid</i>
4	0,467	0,254	<i>Valid</i>
5	0,644	0,254	<i>Valid</i>
6	0,377	0,254	<i>Valid</i>

Sumber: Diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh data bahwa seluruh pertanyaan instrumen variabel *al-qardhul al-hasan*, didapatkan *valid*.

Tabel 8

Uji Validitas Variabel *Murabahah*

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kriteria
1	0,591	0,254	<i>Valid</i>
2	0,689	0,254	<i>Valid</i>
3	0,476	0,254	<i>Valid</i>
4	0,567	0,254	<i>Valid</i>
5	0,401	0,254	<i>Valid</i>
6	0,583	0,254	<i>Valid</i>

Sumber: Diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen bahwa seluruh pertanyaan didapatkan variabel *murabahah*, diperoleh data *valid*

Tabel 9

Uji Validitas Variabel *Mudharabah*

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kriteria
1	0,528	0,254	<i>Valid</i>
2	0,436	0,254	<i>Valid</i>
3	0,418	0,254	<i>Valid</i>
4	0,377	0,254	<i>Valid</i>
5	0,597	0,254	<i>Valid</i>
6	0,597	0,254	<i>Valid</i>

Sumber: Diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen bahwa seluruh pertanyaan didapatkan variabel *mudharabah*, diperoleh data *valid*.

Tabel 10

Uji Validitas Variabel Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kriteria
1	0,699	0,254	<i>Valid</i>
2	0,576	0,254	<i>Valid</i>
3	0,550	0,254	<i>Valid</i>
4	0,432	0,254	<i>Valid</i>
5	0,281	0,254	<i>Valid</i>
6	0,456	0,254	<i>Valid</i>

Sumber: Diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah, diperoleh data bahwa seluruh pertanyaan didapatkan *valid*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha Coefficient* (α) $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung besarnya *Cronbach Alpha Coefficient* (α) untuk masing-masing instrumen kuesioner yang akan diuji. Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam statistik SPSS Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket.

Tabel 11
Uji Reliabilitas Variabel *Al-Qardhul Al-Hasan*
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,487	6

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Hasil uji reliabilitas menunjukkan disimpulkan bahwa pertanyaan dalam nilai *Cronbach Alpha Coeficcient* (α) atas kuesioner ini *reliable*. variabel *Al-Qardhul Al-Hasan* sebesar 0,487 > 0,254, sehingga dapat

Tabel 12

Uji Reliabilitas Variabel *Murabahah*
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,539	6

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai >0,254, sehingga dapat disimpulkan *Cronbach Alpha Coeficcient* (α) atas bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini variabel *Murabahah* sebesar 0,539 *reliable*.

Tabel 13
Uji Reliabilitas Variabel *Mudharabah*

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,737	7

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Hasil uji reliabilitas menunjukkan >0,254, sehingga dapat disimpulkan nilai *Cronbach Alpha Coeficcient* (α) atas bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini variabel *Mudharabah* sebesar 0,737 *reliable*.

Tabel 14
 Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,410	6

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,410 > 0,254, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam variabel usaha mikro, kecil dan menengah kuesioner ini *reliable*. Analisis statistik deskriptif Analisis deskriptif yang digunakan dalam digunakan untuk mendeskripsikan atau penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai menggambarkan data yang telah minimum, *mean*, dan standar deviasi. terkumpul sebagaimana adanya tanpa Hasil analisis statistik deskriptif dapat bermaksud membuat kesimpulan yang dilihat pada tabel di bawah ini: berlaku umum atau digeneralisasi.

Tabel 15
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>Qardhul Hasan</i>	65	3,00	4,83	4,05	,46
<i>Murabahah</i>	65	3,17	5,00	4,10	,47
<i>Mudharabah</i>	65	2,83	5,00	4,07	,52
UMKM	65	3,17	5,00	4,11	,43
Valid N (listwise)	65				

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dengan jumlah responden (N) sebanyak bahwa variabel *al-qardhul al-hasan* (X_1) 65 responden memiliki nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 4,05 dengan nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai *maximum* sebesar 4,83, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,46.

Untuk variabel *murabahah* (X_2) dengan jumlah responden (N) sebanyak 65 responden memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,10 dengan nilai minimum sebesar 3,17 dan nilai *maximum* sebesar 5,00, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,47.

Untuk variabel *mudharabah* (X_3) dengan jumlah responden (N) sebanyak 65 responden memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,07 dengan nilai minimum sebesar 2,83 dan nilai *maximum* sebesar 5,00, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,52.

Untuk variabel perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (Y) dengan

jumlah responden (N) sebanyak 65 responden memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,11 dengan nilai minimum sebesar 3,17 dan nilai *maximum* sebesar 5,00, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,43.

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *al-qardhul al-hasan*, *murabahah* dan *mudharabah* terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.833	.246		3.388	.001		
	Qardhul Hasan	.286	.097	.307	2.962	.004	.351	2.849
	Murabahah	.325	.129	.227	2.195	.046	.192	5.215
	Mudharabah	.495	.105	.598	4.713	.000	.235	4.258

a. Dependent Variable: UMKM

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,833 + 0,286X_1 + 0,325X_2 + 0,495X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,833 artinya jika variabel *al-qardhul al-hasan* (X_1), *murabahah* (X_2) dan *murabahah* (X_3) nilainya 0, maka rata-rata perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (Y) sebesar 0,833 poin.

Koefisien regresi *al-qardhul al-hasan* (X_1) bernilai positif sebesar 0,286 artinya jika variabel *al-qardhul al-hasan* (X_1) bertambah sebesar 1 (satu) poin sedangkan variabel *murabahah* (X_2) dan *murabahah* (X_3) dianggap konstan, maka variabel perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,286 poin dan sebaliknya.

Koefisien regresi *murabahah* (X_2) bernilai positif sebesar 0,325 artinya jika variabel *murabahah* (X_2) bertambah sebesar 1 (satu) poin sedangkan variabel *al-qardhul al-hasan* (X_1) dan *murabahah* (X_3) dianggap konstan, maka variabel perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,325 poin dan sebaliknya.

Koefisien regresi *mudharabah* (X_3) bernilai positif sebesar 0,495 artinya jika

variabel *mudharabah* (X_3) bertambah sebesar 1 (satu) poin sedangkan variabel *al-qardhul al-hasan* (X_1) dan *murabahah* (X_2) dianggap konstan, maka variabel perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,495 poin dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ada beberapa jenis uji yang dapat digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

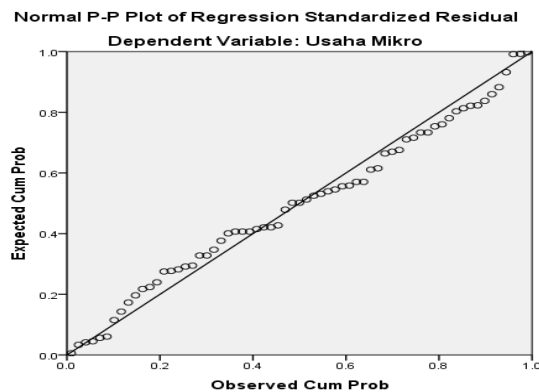
Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam statistik SPSS Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari

distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tes-tes parametrik untuk uji normalitas

dibangun dari distribusi normal. Jika kita lihat suatu tabel, misalnya tabel t-tes, pembuatannya mengacu pada tabel normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji kesalahan pengganggu dalam model regresi, terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik *Normal P-Plot Regression Standardized Residual* sebagai berikut:



Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Gambar 1

Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa dari grafik normal probability plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti kesalahan pengganggu terdistribusi normal. Selain uji normalitas tersebut, deteksi adanya

normalitas dapat diketahui dengan cara melihat hasil uji kolmogorov-smirnov test. Jika hasil kolmogorov-smirnov test menunjukkan angka signifikan ($\text{Sig} > \alpha = 0,05$), maka data residualnya berdistribusi normal dan jika angka signifikan ($\text{Sig} < \alpha = 0,05$), maka data residualnya tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji kolmogorov-smirnov:

Tabel 17
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		65
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	.24281774
	<i>Absolute</i>	.074
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.074
	<i>Negative</i>	-.072
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.599
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.865

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS Versi 20.0 (2017)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, besar nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,599 dan signifikan pada 0,865 \geq 0,05 hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

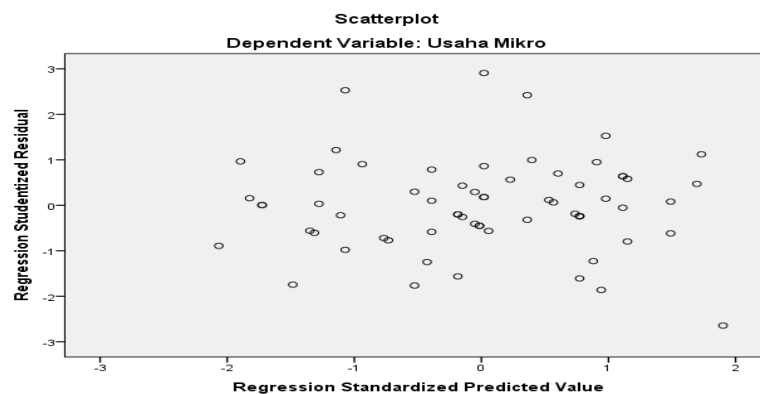
Uji multikolinearitas bertujuan menguji dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai

tolerance \leq 0,10 atau sama dengan nilai VIF \geq 10, maka akan terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai *tolerance* \geq 0,10 atau sama dengan nilai VIF \leq 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 17, menunjukkan bahwa nilai *tolerance al-qardhul al-hasan* sebesar 0,350, *murabahah* sebesar 0,192, dan *mudharabah* sebesar 0,235 yang berartilebih besar dari 0,10 (*tolerance* \geq 0,10). Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *al-qardhul al-hasan* sebesar 2,849, *murabahah* sebesar

5,215, dan *mudharabah* sebesar 4,258 yang berarti tidak lebih dari 10 ($VIF \leq 10$), maka dapat diinterpretasikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan *varian* dari residual 1

(satu) pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengukur ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Hasil analisis grafik *scatterplot* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Gambar 2

Grafik *Scatterplot*

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadi korelasi antara residual pada 1 (satu) pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi

bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada 1 (satu) pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Nilai *Durbin-Watson* dapat dilihat melalui *outputmodel summary* pada tabel 19:

Tabel 18
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

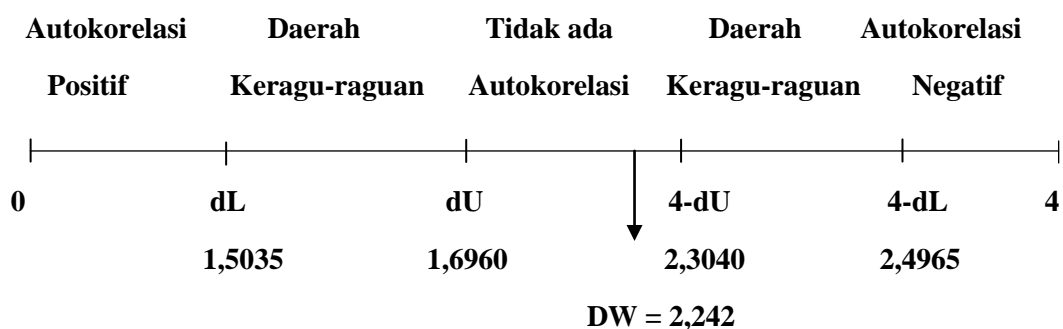
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,769	,758	,21212	2,242

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Qardhul Hasan, Murabahah

b. Dependent Variable: UMKM

Sumber : Output SPSS Versi 20.0 (2017)

Dari hasil *output model summary* di atas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* dari hasil pengujian adalah 2,242. Dari jumlah data (n) = 65 dan k = 3 (merupakan jumlah variabel independen), diperoleh nilai dL sebesar 1,5035 dan nilai dU sebesar 1,6960. Sehingga dapat dihitung nilai $4-dU = 2,3040$ dan $4-dL = 2,4965$. Hasil *Durbin-Watson* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Diolah oleh penulis (2017)

Gambar 3

Daerah Pengujian *Durbin-Watson*

Dari gambar di atas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,242 yang terletak pada daerah ($dU > DW > 4-dU$) atau $1,6960 > 2,242 > 2,4965$ menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dianalisis yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji

diperoleh nilai dL sebesar 1,5035 dan nilai dU sebesar 1,6960. Sehingga dapat dihitung nilai $4-dU = 2,3040$ dan $4-dL = 2,4965$. Hasil *Durbin-Watson* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Daerah Pengujian *Durbin-Watson* dapat diinterpretasikan bahwa: Pada uji normalitas dapat diinterpretasikan bahwa kesalahan pengganggu terdistribusi normalitas. Pada uji multikolinearitas dapat diinterpretasikan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Pada uji heteroskedastisitas dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji autokorelasi dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Berdasarkan ringkasan uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik ini telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yang berarti variabel independen (*al-qardhul al-hasan*, *murabahah* dan *mudharabah*) dapat menjadi prediksi variabel dependen (perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t dan uji F yaitu sebagai berikut:

Uji t pada dasarnya menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh 1 (satu) variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 17, pengaruh *al-qardhul al-hasan* terhadap perkembangan

usaha mikro, kecil dan menengah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,962 > t_{tabel}$ sebesar $t_{(0,05/3;62)} = 1,998$ dan signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa *al-qardhul al-hasan* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (Y) yang berarti H_1 diterima. Hal tersebut mendukung teori bahwa *al-qardhul al-hasan* berpengaruh langsung terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dikarenakan *al-qardhul al-hasan* merupakan salah satu bantuan permodalan dalam meningkatkan usaha yang diberikan oleh *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) tanpa memberatkan si peminjam untuk mengembalikannya dengan jumlah yang lebih. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nur Mutia Andini (2011) yang menyatakan bahwa *al-qardhul al-hasan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah, karena dapat merubah kondisi ekonomi masyarakat. Berdasarkan tabel 17, pengaruh *murabahah* terhadap perkembangan usaha mikro menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,195 > t_{tabel}$ sebesar $t_{(0,05/3;62)} = 1,998$ dan signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ maka

dapat diinterpretasikan bahwa *murabahah* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (Y) yang berarti H_2 diterima. Hal tersebut mendukung teori bahwa *murabahah* berpengaruh langsung terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dikarenakan *murabahah* merupakan salah satu bantuan permodalan dalam meningkatkan usaha yang diberikan oleh *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dengan cara jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menjual kembali barang tersebut kepada anggota dengan syarat keuntungan dan pembayaran dilakukan dengan cara jatuh tempo/sekaligus. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyo Susilo, Musa Hubies, dan Budi Purwanto (2012) yang menyatakan bahwa *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah, karena sistem pembiayaan syariah dengan pola *murabahah* sesuai dengan usaha mikro, kecil dan menengah sangat nyata, di mana pembiayaan *murabahah* identik dengan jual beli adalah sederhana dan mudah dimengerti usaha mikro, kecil dan menengah.

Berdasarkan tabel 16, pengaruh *mudharabah* terhadap perkembangan usaha mikro menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,713 > t_{tabel}$ sebesar $t_{(0,05/3;62)} = 1,998$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa *mudharabah* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (Y) yang berarti H_3 diterima. Hal tersebut mendukung penelitian Gresi Ayu Marselina (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Uji F pada dasarnya menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel simultan disajikan pada tabel berikut:
dependen Hasil pengujian hipotesis secara

Tabel 18
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.153	3	3.051	67.809	.000 ^b
Residual	2.745	61	.045		
Total	11.898	64			

a. Dependent Variable: UMKM

b. Predictors: (Constant), Mudharabah, Qardhul Hasan, Murabahah

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 (2017)*

Berdasarkan tabel di atas untuk pengujian hipotesis secara simultan bahwa nilai $F_{hitung} 67,809 > F_{0,05} (3;62) = 3,15$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa *al-qardhul al-hasan*, *murabahah* dan *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah, kecil dan menengah yang berarti H_4 diterima.

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan variabel *al-qardhul al-hasan*, *murabahah* dan *mudharabah* dalam menjelaskan variasi variabel perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah, kecil dan menengah. Dalam regresi linear berganda digunakan *Adjusted R Square (Adjusted R^2)*.

Berdasarkan tabel 18, nilai *Adjusted R^2* sebesar 0,758, artinya 75,8% variabel perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah, kecil dan menengah dapat dijelaskan oleh variabel *al-qardhul al-hasan*, *murabahah* dan *mudharabah* sedangkan sisanya 24,2% dijelaskan oleh variabel lain

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pembiayaan *al-qardhul al-hasan* berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah kecil dan menengah dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,962 > t_{tabel}$ sebesar 1,998 dan signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sedangkan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan

menengah kecil dan menengah menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,195 > t_{tabel} sebesar 1,998 dan signifikansi sebesar 0,046 < 0,05, dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah kecil dan menengah menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,713 > t_{tabel} sebesar 1,998 dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, secara simultan bahwa nilai F_{hitung} 67,809 > $F_{0,05}$ (3;62) = 3,15 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa *al-qardhul al-hasan*, *murabahah* dan *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *al-qardhul al-hasan*, *murabahah* dan *mudharabah* mempengaruhi perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,758, artinya 75,8% variabel perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dijelaskan oleh variabel *al-qardhul al-hasan*, *murabahah* dan *mudharabah* sedangkan sisanya 24,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Saran-saran

REFERENSI

- Andini, Siti Nur Mutia. (2011). *Pengelolaan Dana Qardhul Hasan terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sukamulya di BAZ Kota Bogor*. Skripsi. Bogor
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Karnaen A. Perwaatmadja dan Hendri Tanjung. (2007). *Bank Syariah (Teori, Praktik, dan Peranannya)*. Jakarta: Caestial Publishing.
- Republik Indonesia. (2013). *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Indonesia : Undang-Undang Republik Indonesia.
- Setyo Susilo, Musa Hubies, dan Budi Purwanto. (2012). *Pengaruh Karakteristik dan Perilaku Usaha Kecil Menengah (UKM), serta Sistem Pembiayaan terhadap Penyaluran Pembiayaan BNI Syariah*. Jurnal manajemen Vol. 7 No. 1 Hal. 8-15, Februari 2012. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Sri Nurhayati dan Wasilah. (2015).

*Akuntansi Syariah di Indonesia
(Edisi Keempat)*. Jakarta : Salemba
Empat.

Uswatun. (2008). *Pengaruh Pembiayaan*

*Al-Qardhul Al-Hasan pada BNI
Syariah Cabang Semarang
terhadap Perkembangan Usaha
Kecil*. Skripsi. Semarang: Program
Studi Ekonomi Islam Fakultas
Syariah Institut Agama Islam
Negeri Walisongo.

www.republika.co.id